
PENERAPAN TEKNIK MODELING DALAM MENUMBUHKAN MINAT HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS VII MTS DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN

Iwan Ridwan

Jurusan Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
Email : iwanridwan@untirta.ac.id

Jakaria

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email : jakaria@untirta.ac.id

Ratu Amalia Hayani

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email : amaliahayani@untirta.ac.id

Suci Humaeroh

Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Pusat Menes
Email : suci.humaeroh@gmail.com

ABSTRAK

Menghafal Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang mudah tetapi bukan pula sesuatu hal yang tidak mungkin, sebab pada zaman Nabi sudah banyak yang menghafal Al-Qur'an. di sekolah formal atau swasta, mengenalkan Al-Qur'an pada siswa, mengajarkan membaca dan menghafal menjadi tanggung jawab semua orang. Sering kali upaya untuk menghafal Al-Qur'an berhadapan dengan berjuta kendala dan masalah yang dihadapi orang untuk menghafal Al-Qur'an, mulai dari minat, lingkungan, pembagian waktu yang tersedia, metode menghafalnya, kemampuan menghafal, hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya telah diperoleh dan karena adanya motivasi yang kurang sesuai dengan prinsip teori yang benar. Tujuan peneliti ini untuk Untuk mengetahui penerapan pendekatan teknik modeling dalam menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas VII KMA di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mathla'ul Anwar, untuk mengetahui ke efektivitas pendekatan teknik modeling dapat menumbuhkan minat hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas VII MTs di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mathla'ul Anwar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilaksanakan dengan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Bentuk penanganan yang diberikan peneliti yaitu dengan penerapan teknik modeling *Live Model* dan *Syimbolic Model*, yang merupakan metode dalam menumbuhkan minat hafalan siswa kelas VII mathla'ul anwar. Minat hafalan siswa kelas VII KMA 2 dalam penerapan teknik modeling dengan menggunakan *live model* dan *syimbolic model* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada prosentase minat hafalan yang terus meningkat dari siklus I sampai siklus II. Prosentase minat hafalan siswa pada masing-masing siklus yang menunjukkan peningkatan yaitu pada siklus I 57,7%, kemudian meningkat menjadi 100% pada siklus II. Penerapan Teknik Modeling menggunakan *live model* dan *syimbolic model* dapat menumbuhkan hasil hafalan siswa dan minat hafalan siswa, terlihat pada hasil angket yang dilakukan oleh peneliti dikategorikan baik dalam pengelolaan pembelajaran.

Kata Kunci: *Teknik modeling, Menumbuhkan minat hafalan, Pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab yang kekal, mukjizat yang diturunkan kepada hambanya, Rasulnya, dan penutup para Rasul, Muhammad SAW, yang mana Allah SWT akan selalu menjaganya dari perubahan, penggantian, penambahan, atau pengurangan. Al-Qur'an juga kitab yang berada diantara kita diseluruh penjuru timur dan barat bumi ini. Kitab yang diterima secara lisan (talaqqi) oleh rasulullah SAW dari malaikat Jibril, sedangkan Jibril menerimanya dari Allah, dan Al-Qur'an kitab yang diajarkan oleh Rasulallah SAW kepada para sahabatnya yang mulia. Kitab yang dikumpulkan oleh Abu Bakar Ash-Shidiq atas anjuran dari Al-Faruq (Umar bin Khatab) dan di bukukan oleh Dzu An-Nurain (Utsman bin Affan) serta seluruh kaum muslimin bersepakat atasnya.

Al-Qur'an Al-Karim adalah Kalamullah yang diturunkan kepada penutup para Rasul, Muhammad SAW bin Abdullah. Dia telah menurunkan Al-Qur'an Al-Karim dengan berbahasa Arab melalui lisan Nabi Muhammad SAW. Sehingga, hal itu merupakan bentuk pemuliaan terhadap bangsa arab. Allah telah menjadikan Al-Qur'an Al-Karim sebagai mukjizat, sehingga ia menjadi mukjizat yang kekal bagi Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam surat Az-Zukhruf : 44 yang artinya : *"Dan sesungguhnya Al-Quran itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan*

bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggung jawaban".

Nabi Muhammad SAW juga mengabarkan bahwa siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka baginya sepuluh kebaikan. Dan barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan dia terbata-bata dalam membacanya, maka baginya dua pahala. Sedangkan orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an, maka dia bersama para pencatat yang mulia dari kalangan malaikat pada Hari Kiamat kelak.

Memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an secara lengkap (30 juz) jelas merupakan harapan yang paling di impikan oleh setiap muslim. Betapa tidak, selain memiliki kemampuan sebagai penjaga (*al-hafidz*) *kalamullah*, para penghafal Al-Qur'an juga mendapatkan anugerah, mulai dari syafa'at di akhirat kelak, hingga derajat sebagai Ahlullah, yakni mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat disisi Allah SWT.

Oleh karena itu, beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami, dan mengamalkan isi kandungannya. Dengan Al-Qur'an, Allah mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta memakaikan kedua orangtuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari. Tidak bisa dipungkiri bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sebuah mukjizat besar. Kita dapat menemukan ribuan atau bahkan jutaan umat islam yang

hafal Al-Qur'an. Padahal kitab ini tergolong besar, surat-suratnya sangat banyak, dan banyak pula ayat-ayat yang hampir mirip.

Mampu menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan yaitu sebanyak 30 juz, dan mampu menjaga serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan impian semua umat islam tanpa terkecuali. Untuk mencapai tingkatan sebagai penghafal Al-Qur'an, tidak semudah yang dibayangkan. Banyak lika-liku yang harus dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an dalam proses menyelesaikan hafalannya. Sehingga orang yang sudah mampu menyelesaikan proses menghafal akan mendapatkan beberapa ketinggian-ketinggian derajat baik dimata Allah maupun dimata manusia.

Dalam rangka penjagaan kemurnian Al-Qur'an, selain dengan cara membaca dan memahaminya juga diusahakan untuk bisa menghafalkannya. Seperti dalam firman Allah swt dalam QS. Al-Hijr: 9 yang artinya: "*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*". (QS. Al Hir:9).

Diantara siswa memiliki hafalan yang berbeda-beda, secara garis besar hafalan Al-Qur'an pada siswa dikategorikan baik dan kurang baik. Hafalan yang baik dapat dilihat dari ketepatan bacaan Al-Qur'an nya (sesuai dengan *tajwid*, serta kelancaran dalam mengucapkan hafalan). Sedangkan hafalan yang kurang baik adalah ketika membaca

belum sesuai dengan *tajwid*, kadang masih terjadi kekeliruan dan kurang lancar pada hafalannya dikarenakan kurangnya *muraja'ah* (pengulangan).

Masa remaja merupakan rentang usia antara 12-22 tahun yang diliputi oleh ketidak stabilan jiwa anak. Pada masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-sekurangnya dalam masalah hak. Oleh karena itu sering juga disebut masa peralihan antara kanak-kanak dengan masa dewasa. Masa remaja sebagai priode perubahan, tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik, emosional dan masa pubernya. Puberitas dapat terjadi setiap saat antara usia lima atau enam dan sembilan belas tahun. Sejalan dengan arus moderenisasi dimana anak-anak sudah mengenal dunia teknologi yang semakain berkembang dan semakin canggih, disamping memudahkan dalam mengetahui berbagai informasi diberbagai media, disisi lain juga membawa suatu dampak negatif sehingga menyebabkan anak-anak malas belajar dan menghafal.

Pesantren sebagai bentuk lembaga pendidikan non formal yang mendapatkan perhatian dari pemerintah Indonesia dan merupakan salah satu pendidikan di Indonesia yang bersifat tradisional. Sejarah pendidikan menyebutkan bahwa

pesantren merupakan bukti awal kepedulian masyarakat Indonesia terhadap pendidikan, sehingga pesantren juga disebut dengan lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Pesantren yang ada di Indonesia telah menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat muslim dan mampu menampung berjuta santri. Oleh karena itu, pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang ikut berperan serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan pengamatan dan observasi, peneliti melakukan pengamatan ke Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mathla'ul Anwar yang bertempat di kp Lewikadu Desa Alaswangi Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang-Banten. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mathla'ul anwar berdiri pada tahun 2015 yang di pimpin oleh bapak H. Lili Nahriri, Lc MA. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mathla'ul Anwar pada tahun 2019-2020 memiliki 111 santri dan mereka memulai hafalan mulai dari juz 30 surah-surah pendek. santri di pondok pesantren taqurma yang sekaligus siswa setara MTS, mereka sekolah sambil menghafal Al-Qur'an. Waktu belajar di pondok pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mathla'ul Anwar dibagi menjadi 3 waktu dalam sehari yakni pagi, siang, dan habis magrib. Waktu tersebut dijadwalkan sesuai waktu anak-anak yang masih belajar disekolah. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan berkelompok yang beranggotakan 10-16 anak dengan satu ustad/ustadzah kurang

efektif karena anak-anak begitu aktif serta waktu dalam menghafal di ponpes taqurma terbatas. Ketika anak-anak ditanya tentang menghafal Al-Qur'an ayat yang sudah pernah dihafal namun sering lupa lagi dan saat penyeteroran hafalan anak-anak ada yang menghindar untuk tidak menyetorkan hafalannya dikarenakan takut hafalan tidak lancar, dan sering kali upaya untuk menghafal Al-Qur'an berhadapan dengan berjuta kendala dan masalah yang dihadapi orang untuk menghafal Al-Qur'an, mulai dari minat, lingkungan, pembagian waktu yang tersedia, metode menghafalnya, kemampuan menghafal, hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya telah diperoleh. Tak jarang kendala yang lainpun muncul seperti munculnya rasa malas untuk mempertajam hafalan, malas membuat hafalan baru, serta kendala-kendala yang lainnya.

Munculnya kendala-kendala dalam menghafal tidak menutup kemungkinan muncul karena adanya motivasi yang kurang sesuai dengan prinsip teori yang benar. Dengan demikian peneliti merasa tergugah dan berinisiatif menggunakan teknik modeling supaya siswa-siswa dalam menghafal Al-Qur'an dapat membantu menumbuhkan semangat dalam hafalan Al-Qur'an. Menggunakan dengan teknik modiling, yaitu teknik yang memberikan contoh positif kepada santri agar ia memerhatikan dan menirukan apa yang telah diajarkan. Peneliti akan memberi motivasi dengan cara penerapan

teknik modeling dan mengajarkan secara langsung cara menghafal Al-Qur'an. dengan tujuan agar tumbuhnya minat hafalan Al-Qur'an pada santri Tahfidz Al-Qur'an, Karena pendidikan agama itu harus dimulai sejak dini. Maka dari itu peneliti mengambil judul "*Penerapan Teknik Modeling Dalam Menumbuhkan Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa kelas VII MTs di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mathla'ul Anwar*"

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu cara yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan bahan yang diperlukan, selanjutnya mengolah data dan bahan tersebut serta membahasnya sampai kesimpulan. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) atau PTK. PTK dapat dilaksanakan dengan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini merupakan tindakan (*action research*) karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif karena berupaya menggambarkan suatu teknik pembelajaran yang diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Penelitian tindakan kelas ini peneliti sebagai observer dan sekaligus memberikan pembelajaran, dengan tujuan

utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menumbuhkan minat hafalan siswa. Peneliti secara penuh terlibat dari mulai perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Penelitian ini akan dihentikan apabila peningkatan hafalan pada jumlah siklus yang harus diteliti.

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Teknik Modeling

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Ahli penerapan adalah mempraktekkan, memasang atau pelaksanaan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Istilah modeling berasal dari bahasa inggris yang artinya mencontoh, meniru, memperagakan, atau meneladani. Modeling berakar dari teori Albert Bandura dengan teori belajar sosial. Penggunaan teknik modeling (penokohan) telah dimulai pada akhir 50-an, tokoh melalui film, tokoh imajinasi (imajiner). Beberapa istilah yang digunakan adalah penokohan (modeling), peniruan (imitation), dan belajar melalui pengamatan (observational learning). Penokohan istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan (observational

learning) terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan (imitation) menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati, yang ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku orang lain. Modeling juga adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain. Penelitian awal tentang modeling dilaksanakan oleh Miller dan Dollard (1941), yang menemukan bahwa, melalui reinforcement penguatan, partisipan, dapat belajar untuk meniru sebuah model, belajar untuk tidak meniru model yang lain, belajar untuk membedakan antara kedua model, dan menggeneralisasikan diskriminasi meniru atau tidak meniru perilaku pada orang-orang lain yang serupa.

Modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, dan melibatkan proses kognitif. Siswa dapat mengamati tingkah laku model yang digunakan sehingga diharapkan siswa termotivasi dengan apa yang ditampilkan. Teknik *modeling* memiliki konsep komponen dari suatu strategi dimana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Model yang digunakan dapat sesungguhnya (langsung) dan *symbolis*. Model yang sesungguhnya

adalah orang, yaitu konselor, guru, dan *symbolis* menggunakan model berupa tayangan video. Pernyataan tersebut sesuai dengan Uno bahwa teknik *modelling* adalah meniru perilaku dan sikap orang lain, di mana orang yang di modelkan merupakan suatu pola untuk dapat ditiru. Pola yang memberikan dorongan untuk menjadi perilaku ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Model yang di gunakan memiliki kesan bagi observer yang melihatnya. Modeling di sini sama seperti salah satu metode yang Rasulullah SAW ajarkan dalam menyebarkan agama Islam lewat contoh perilaku (*uswatun hasanah*) seperti dalam sebuah ayat dalam surat Al-Ahzab ayat 21: Yang artinya: "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu Uswatun Hasanah (suri tauladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang megharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Nama Allah*".

B. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mathla'ul Anwar. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan beberapa data peneliti yang peneliti temukan, dan data tersebut akan peneliti deskripsikan, kemudian di analisa. Sehingga mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mathla'ul Anwar yang bertempat di kp Leuwikadu Desa Alaswangi

Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang-Banten. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mathla'ul anwar berdiri pada tahun 2015 yang di pimpin oleh bapak H. Lili Nahriri, Lc MA, dan selain menjadi pengasuh, beliau juga menjadi guru utama dan dibantu oleh beberapa ustadzah yang berjumlah 12 orang.

Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mathla'ul Anwar terdapat sekolah Pendidikan formal yaitu Mts Mathla'ul

Anwar yang terdiri dari 5 kelas diantaranya kelas VII KMA 1, VII KMA 2, kelas VIII KHS 1, VIII KHS 2 dan kelas IX KEY.

Jumlah siswa kelas VII KMA 2 sebanyak 26 orang, terdiri dari 8 laki-laki dan 18 perempuan. Perlengkapan dan peralatan di dalam ruang kelas VII KMA 2 sudah memadai seperti 1 meja dan 1 kursi guru, dan 26 kursi siswa, 26 meja siswa, white board, spidol dan penghapus.

PROFIL/ KEADAAN PODOK PESANTREN TAHFIDZ AL-QUR'AN MATHLA'UL ANWAR (TAQURMA)

1	Nama Pesantren	: Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mathla'ul Anwar (TAQURMA)
2	NSPP	: 5 1 0 0 3 6 0 1 2 3 1 8
3	No. Izin Operasional	: 4826/KK.28.01.03/PP.00.7/12/2019
4	Alamat lengkap	: Kp. Leuwikadu RT. 002 RW. 003
	Desa	: Alaswangi
	Kecamatan	: Menes
	Kabupaten	: Pandeglang
	Telp. /HP	: 0813 - 9970 - 0888
	E-mail	: taqurma@gmail.com
	Website	-
5	NPWP Pesantren	: 82.460.647.9-419.000
6	Nama Pimpinan	: H. M. Lili Nahriri, Lc. MA.
7	Pendidikan Terakhir	: S2
8	Telp. /HP Pimpinan	: 0813 - 9970 - 0888
9	Alamat Yayasan/ Perguruan	: Jl. Prapatan Cimanying KM. 12 Cimanying, Menes, Pandeglang Banten
10	Telp. /HP Perguruan	-
11	No. Akta Pendirian Yayasan	: 0 2 2 3 1 7 0 4 8 3
12	Status Tanah	: Wakaf
	- Luas Tanah	: 1.6 H.a
13	Status Bangunan	: Milik Pribadi
	- Tingkat Bangunan	: 1 Lantai
	- Luas Bangunan	: 360 m2
14	Data Peserta Didik	

2. Tujuan, Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an

Tujuan pendidikan tersebut dapat terwujud bila lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan para peserta didiknya melalui berbagai kegiatan, baik dalam

bentuk intrakurikuler, selain itu faktor lain yang mendukung tujuan diatas juga adalah keberadaan sarana dan prasarananya, baik berupa bangunan gedung yang permanen, lingkungan yang bersih, nyaman dan rindang, maupun juga perlengkapan

belajar lainnya. Sehingga peserta didiknya merasa betah belajar dan memiliki kebanggaan terhadap almamaternya dan mampu meningkatkan motivasi belajar

Adapun visinya yaitu menjadi lembaga yang menyiapkan generasi Qur'ani Sainis dan sebagai tempat ibadah sekaligus pusat pendidikan islam yang dapat melahirkan generasi rabbani sekaligus khalifah fil ard.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pra Tindakan

Sebelum peneliti melakukan penelitian di MTS Mathla'ul Anwar, peneliti meminta izin kepada pihak Sekolah dan Pesantren. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah peneliti secara resmi mengurus surat perizinan penelitian dari kampus Universitas Mathla'ul Anwar Banten. Peneliti melaksanakan observasi ke MTS Mathla'ul Anwar yang bertempat di Leuwikadu Desa Alaswangi Kecamatan Menes sejak bulan September 2020 dan berdiskusi dengan salah satu ustad atau ustadzah yang ada di Taqurma. Diskusi dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor atau masalah yang dihadapi siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Tantangan yang mereka hadapi pada umumnya berbeda-beda, seringkali upaya untuk menghafal Al-Qur'an berhadapan dengan berjuta kendala, masalah dan faktor-faktor yang

menghambat dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an dengan Teknik modeling.

Setelah peneliti observasi kepada siswa kelas VII KMA 2 peneliti berdiskusi dengan ustadzah menghasilkan kesepakatan bahwa akan dilakukan dengan 2 siklus yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas. Materi yang akan disampaikan dalam siklus 1 dan 2 telah disepakati sesuai dengan jadwal pada program Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I bulan September dan siklus II bulan Oktober Subjek penelitian adalah kelas VII KMA 2 MTS Mathla'ul Anwar.

a. Hasil Observasi

Skor Perolehan Hasil Observasi Siswa
Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
A	Kegiatan Pendahuluan				
1	Siswa menjawab salam guru "wassalamualaikum WR. WB"	√			
2	Siswa berdoa bersama guru	√			
3	Siswa menjawab apresepri yang diberikan guru		√		
4	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang diberikan oleh	√			

	guru				
5	Siswa mengerti tujuan pembelajaran yang akan dicapai		√		
B Kegiatan Inti					
6	Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang teknik modeling		√		
7	Siswa menyimak hafalan yang diperaktekan oleh gurunya	√			
8	Siswa menirukan bacaan surat Al-Muthofifin			√	
9	Siswa menyimak temannya yang menghafal didepan		√		
10	Siswa lebih senang meniru model seusianya	√			
11	Siswa termotivasi dalam menghafal	√			
C Kegiatan Penutup					
12	Siswa mendengarkan pesan moral yang di berikan oleh guru untuk selalu mengamalkan nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari	√			
13	Siswa memperhatikan guru menyampaikan informasi untuk pertemuan berikutnya		√		
14	Siswa membaca doa <i>kafaratul majlis</i> sebagai penutup	√			

	kegiatan pembelajaran				
15	Siswa menjawab salam	√			
$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$ $\text{Hasil Observasi} = \frac{53}{60} \times 100 = 88,33$					

Skor perolehan hasil observasi

Skor perolehan	Nilai Huruf	Klasifikasi
91-100	A	Sangat Baik
81-90	B	Baik
71-80	C	Cukup
61-70	D	Kurang
0-60	E	Gagal

Observasi aktivitas siswa mendapat skor 88,33 dari skor maksimal 100, dengan demikian diperoleh nilai 88,33 termasuk kategori baik. Pada siklus 1 masih susah untuk menarik perhatian siswa agar fokus ke teknik modeling. Dikarenakan tidak menggunakan media hanya dengan metode ceramah. Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan perbaikan agar pembelajaran hafalan menjadi lebih baik.

b. Hasil Angket

Berdasarkan penelitian tindakan kelas siklus 1 proses menghafal dengan penerapan teknik modeling yang diperoleh hasil pengisian angket oleh siswa sesudah dilaksanakannya teknik modeling berupa *live model* dapat diketahui kategorisasi minat hafal Al-Qur'an pada tabel berikut ini.

Kategorisasi Minat Hafalan Al-Qur'an

Siklus I

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	15	57.7	57.7	57.7
	Tinggi	11	42.3	42.3	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil angket diatas dapat disimpulkan bahwa minat menghafal Al-Qur'an setelah menerapkan teknik modeling berupa *live model* terdapat 2 kategori yaitu sedang dan tinggi. Presentasi 57,7 % terdapat pada tingkatan sedang dengan frekuensi 15 siswa dan tingkatan tinggi terdapat presentasi 42,3% dengan frekuensi 11 siswa.

c. Refleksi

Dari hasil pengamatan observasi terdapat beberapa hal yang temukan, berikut hal-hal yang ditemukan adalah :

- 1) Masih ada siswa yang kurang memahami jalannya metode *modeling live model*
- 2) Masih ada siswa kurang memperhatikan dengan modeling
- 3) Terdapat beberapa siswa yang kurang menunjukan sikap antusias dalam menghafal
- 4) Kurang adanya media pembelajaran yang mendukung, sehingga siswa kurang antusias dalam melakukan hafalan serta kurang fokus terhadap guru

Jadi, pada dasarnya pembelajaran siklus I masih dapat ditingkatkan lagi.

Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti dan guru bersepakat untuk meningkatkan dan memperbaiki proses hafalan. Adapun yang telah didiskusikan antara guru dan peneliti.

3. Peningkatan Minat Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an yang menggunakan Teknik Modeling dengan *Live Model* dan *Symbolic Model* memiliki dampak positif dalam menumbuhkan minat hafalan Al-Qur'an. Sedangkan sebelum tindakan kelas rata-rata menunjukkan kurang dalam menghafal dari hasil pengamatan siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya semangatnya siswa terhadap materi yang disampaikan peneliti (Minat hafalan siswa meningkat dari siklus I ke siklus II) yaitu masing-masing 57,7% dan 100%. Pada siklus II Peningkatan minat belajar siswa secara klasikal telah tercapai secara sempurna.

Dari hasil kegiatan menghafal Al-Qur'an melalui Teknik Modeling yang dilakukan selama dua siklus adalah hasil yang diperoleh menunjukkan pada siklus

pertama, penerapan Teknik Modeling dengan *Live Model* memberikan minat yang baik. Pada siklus kedua Teknik Modeling dengan *Symbolic Model* lebih menarik dan di dalam pembelajaran melalui *symbolic model* menampilkan video motivasi hafalan Al-Qur'an yang lebih menarik dari pada siklus I, sehingga lebih mendorong siswa untuk lebih minat dalam mengikuti hafalan Al-Qur'an dan memudahkan siswa untuk semangat dalam menghafal Al-qur'an.

PENUTUP

Uraian hasil Penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan pada sebelumnya yang berjudul *Penerapan Teknik Modeling Dalam Menumbuhkan Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa kelas VII MTS di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mathla'ul Anwar*. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut antara lain: **Pertama** : Penerapan teknik modeling ditahfidz yaitu bentuk penanganan yang diberikan peneliti dengan penerapan teknik modeling *Live Model* dan *Syimbolic Model*, yang merupakan metode dalam menumbuhkan minat hafalan siswa kelas VII MTS Mathla'ul Anwar, dimana pada siklus pertama penerapannya dalam menumbuhkan minat hafalan Al-Qur'an menggunakan *live model* sedangkan siklus ke dua menggunakan *symbolic Model*. Penerapan Teknik Modeling

menggunakan *live model* dan *syimbolic model* dapat menumbuhkan hasil hafalan siswa dan minat hafalan siswa, terlihat pada hasil angket yang dilakukan oleh peneliti dikategorikan baik dalam pengelolaan pembelajaran. Kedua : Minat hafalan siswa kelas VII KMA 2 dalam penerapan teknik modeling dengan menggunakan *live model* dan *symbolic model* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada prosentase minat hafalan yang terus meningkat dari siklus I sampai siklus II. Sehingga efektivitas siswa sangat efektif, pada siklus I menumbuhkan minat hafalan siswa hanya mencapai 57,7%, kemudian pada siklus II menumbuhkan minat hafalan siswa meningkat menjadi 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani setiani, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, Bandung : PT. Alfabeta 2015.
- Anita Wolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition Edisi Kesepuluh*, Yogyakarta: PT. Pustaka Belajar, 2009.
- Bradley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap konselor*, Yogyakarta: PT. Pustaka Belajar, 2015
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Erlangga, 2018.
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsi, *Teori dan Teknik Konselin*, Jakarta : PT. Permata Putri Media, 2011.

-
- Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: Indeks, 2011.
- George C. Boerre, *Personality Theories*, Yogyakarta : PT. Ar-ruzz Media, 2010.
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2008.
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Kencana, 2014.
- Kusno Effendi, *Proses dan Keterampilan Konseling*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2016
- Nursalim Mochamad, *Strategi Konseling*, Unesa University, Surabaya, 2005.
- Rochyatun D.A, "*Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMAN 3 Yogyakarta*" (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an*, Bandung: PT. Pustaka Setia, 2000.
- Yahya Abdul Az-Zawawi, *revolusi Mrnghafal Al-Qur'an*, Surakarta : PT. Insan Kamil, 2010.
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al Qur'an*, Surakarta : PT. Insan Kamil, 2020.